

Daya Dukung Sumber Daya Pertanian Kabupaten Majalengka Terhadap Penyediaan Bahan Pakan Penyusun Ransum Ayam Broiler

Dini Widianingrum

Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNMA

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis potensi wilayah Kabupaten Majalengka sebagai penyedia ransum ayam broiler dan kontribusi daging ayam broiler sebagai penyedia protein hewani bagi masyarakat di Kabupaten Majalengka telah dilaksanakan di Universitas Majalengka. Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan produksi bahan pakan penyusun ransum ayam broiler yang dihasilkan oleh wilayah Kabupaten Majalengka dan mengetahui jumlah daging ayam broiler yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Majalengka. Metode penelitian menggunakan analisis data produksi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Majalengka dan Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka dapat menyediakan kebutuhan bahan pakan untuk ransum ayam broiler terutama jagung, dedak halus, bungkil kedelai berurut-turut sebesar surplus 106.501,29 ton, surplus 12.221,21 ton, surplus 679,16 ton.

Kata Kunci : Potensi Kabupaten Majalengka, Bahan Pakan, Protein Hewani, Ayam Broiler

PENDAHULUAN

Penduduk Kabupaten Majalengka laki-laki sebanyak 582.892 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 583.581 jiwa (BPS, 2010). Hal demikian merupakan potensi dan peluang yang baik bagi produsen ayam broiler sebagai penyedia protein hewani bagi masyarakat. Kebutuhan protein hewani masyarakat dapat dipenuhi dari ayam broiler. Kelebihan ayam broiler yaitu kandungan nutrisinya cukup lengkap, harga relatif murah, mudah diperoleh dan rasanya enak.

Kontribusi peternakan ayam broiler selain itu yaitu dapat menjadi mata pencaharian penduduk sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian penduduk. Mata pencaharian tersebut antara lain peternak, pedagang ayam, pedagang daging, penyedia kebutuhan peternakan ayam broiler, pedagang makanan olahan dari daging ayam dan pedagang pupuk feses ayam.

Namun demikian keberadaan peternakan ayam broiler harus didukung dengan menyediakan lahan dan sarana produksi ternak, ransum dan obat-obatan. Kabupaten Majalengka mempunyai sumber daya alam yang cukup beragam. Produk pertaniannya berupa padi, jagung, dan kedelai serta limbahnya cukup banyak untuk dijadikan bahan pakan khususnya dalam menyediakan bahan pakan untuk ransum ayam broiler. Bahan pakan penyusun ransum ayam broiler terdiri atas jagung, dedak halus, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung ikan, grit dan premix. Namun demikian tidak semua bahan pakan tersebut terdapat di Kabupaten Majalengka, seperti bungkil kelapa, tepung ikan, CaCO₃, DCP dan premix, sehingga harus didatangkan dari daerah lain seperti Cirebon, Ciamis dan Sumedang. Bahan pakan yang melimpah (surplus) produk Kabupaten Majalengka harus dapat didistribusikan ke daerah lain.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian menggunakan data bahan pakan dan daging yang bersumber dari BPS Kabupaten Majalengka. Metode penelitian menggunakan perhitungan kebutuhan kecukupan protein dari WHO (1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian

Padi merupakan komoditi utama yang dihasilkan di Kab. Majalengka, namun karena pada tahun 2010 terjadi anomali cuaca berupa curah hujan diatas normal pada musim kemarau mengakibatkan produktivitas tanaman pangan menurun. Apabila dilihat dari produktivitasnya sebagian besar tanaman pangan mengalami penurunan kecuali tanaman jagung, kacang tanah dan kacang hijau yang mengalami sedikit peningkatan.

Dengan luas panen sebesar 103.392 Ha, produksi padi pada tahun 2010 mencapai 580,6 ribu ton dengan tingkat produktivitas 56,16 kuintal per hektar. Produksi tanaman palawija yang perkembangannya sangat menggembirakan adalah jagung, dengan luas panen sebesar 18.577 ha mampu menghasilkan produksi jagung sebanyak 111 ribu ton dengan tingkat produktivitas sebesar 60 kuintal per hektar. Sedangkan luas panen maupun produksi tanaman ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2010 mengalami penurunan. Ubi kayu mengalami penurunan luas panen sebesar 43 persen dan produksinya menurun sebesar 47 persen. Sedangkan ubi jalar mengalami penurunan luas panen sebesar 54 persen dan produksinya mengalami penurunan sebesar 42 persen.

Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan salah satu jenis unggas penghasil daging yang unggul. Pertumbuhannya sangat cepat sejak usia satu minggu hingga lima minggu. Pada saat berusia tiga minggu tubuhnya sudah gempal dan padat, ayam broiler yang berumur enam minggu sudah sama besarnya dengan ayam kampung dewasa, dan bila dipelihara hingga berusia 8 minggu bobotnya dapat mencapai 2 kg (Rasyaf, 1995). Menurut North dan Bell (1990), broiler biasanya dipasarkan dengan berat hidup antara 4 - 4,5 pound atau pada saat umur 6 - 8 minggu. Tetapi di Indonesia ayam broiler umumnya dipasarkan pada umur 5 - 6 minggu pada bobot hidup antara 1,3 - 1,6 kg (Rasyaf, 1995).

Secara fisik ayam broiler biasanya mempunyai warna dominan putih, telah diseleksi untuk pertumbuhannya yang cepat, mempunyai karakteristik daging yang baik seperti bagian dada yang lebar, bentuk badan yang dalam, hasil daging yang banyak (Ensminger, 1992). Dalam kaitan ini efisiensi pertumbuhan biasanya diukur dari berat badan dewasa, konversi ransum dan umur yang dicapai pada berat yang diinginkan (North dan Bell, 1990; Ensminger, 1992).

Produktivitas ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, iklim, nutrisi dan faktor penyakit (Suherland, 1967). Keunggulan ayam broiler akan terbentuk bila didukung oleh lingkungan, karena sifat genetik saja tidak menjamin keunggulan tersebut dapat timbul. Ayam broiler akan nyaman hidup dan berproduksi pada suhu lingkungan 18-21°C. Namun kita ketahui bahwa suhu di Indonesia lebih panas sehingga memungkinkan ayam mengurangi konsumsi ransum dan lebih banyak minum. Dengan demikian, faktor ransum menyangkut kualitas dan kuantitasnya sangat menentukan terhadap produktivitas ternak. Pertumbuhan yang cepat tidak akan timbul bila tidak didukung dengan ransum yang mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang (asam amino, asam lemak, mineral dan vitamin) sesuai dengan kebutuhan ayam. Bila faktor suhu dan ransum sudah teratasi maka faktor manajemen perlu diperhatikan pula. Ayam broiler perlu dipelihara dengan teknologi yang dianjurkan oleh pembibitan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Ransum Ayam Broiler

Ransum merupakan faktor pendukung yang dapat menunjang performan dan berpengaruh terhadap produksi. Oleh karena itu ransum yang digunakan harus memiliki nilai gizi yang berkualitas

baik, salah satunya ditentukan oleh kandungan protein dalam ransum (Scott dkk, 1982). Protein dalam ransum berasal dari dua sumber yaitu protein hewani dan nabati (Rasyaf, 1994).

Bahan pakan sumber protein hewani yang biasa digunakan dalam ransum unggas adalah tepung ikan (Wahyu dan Sugandi, 1984). Hal ini karena kandungan proteinnya cukup tinggi dan mengandung asam amino esensial yang lengkap terutama lisin dan metionin serta sumber kalsium dan fosfor, yang dibutuhkan ayam selama periode pertumbuhan (Card dan Nesheim, 1972).

Konsumsi ransum broiler dipengaruhi oleh volume ransum, energi metabolis ransum, temperatur lingkungan, umur, strain dan kandungan zat-zat makanan yang terdapat dalam ransum (Soeharsono, 1976; Wahyu, 1978; Scott, dkk.m 1982; North, 1984). Kandungan energi metabolis ransum akan mempengaruhi jumlah konsumsi ransum, energi ransum yang tinggi akan menurunkan konsumsi ransum begitupun sebaliknya energi ransum rendah akan meningkatkan konsumsi ransum untuk memelihara suhu tubuhnya (Soeharsono, 1976; Wahyu, 1985; Scott, dkk.m 1982).

Selain tinggi rendahnya kandungan energi dalam ransum, faktor umur dan temperatur lingkungan juga mempengaruhi konsumsi ransum. Makin meningkat umur ayam, semakin banyak pula konsumsi ransum (Scott, dkk., 1982; North, 1984; Jein, 1998). Demikian pula dengan temperatur lingkungan, dimana temperatur lingkungan yang tinggi dapat menurunkan konsumsi ransum, sebaliknya pada temperatur lingkungan yang rendah ayam akan mengkonsumsi ransum lebih banyak untuk mempertahankan suhu tubuh.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi konsumsi ransum broiler adalah kandungan zat-zat makanan yang terdapat dalam ransum, terutama kualitas dan keseimbangan komposisi bahan makanan yang digunakan dalam ransum, diantaranya keseimbangan antara protein dengan energi metabolis ransum. Hal ini perlu diperhatikan untuk mencapai performan broiler yang optimum (Wahyu, 1978; Siregar, dkk., 1980).

Ransum yang Digunakan

Bahan pakan yang digunakan untuk menyusun ransum percobaan terdiri dari jagung kuning, bungkil kelapa, bungkil kedelai, tepung ikan, dedak halus, DCP (Dekalsium Posfat), minyak kelapa dan premix yang diperoleh dari Missouri Poultry Shop, Bandung. Limbah lele diperoleh dari Kelompok Tani Usaha Mandiri Majalengka. Komposisi zat-zat makanan dan energi metabolis bahan pakan penyusun ransum disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Zat-Zat Makanan dan Energi Metabolis Bahan Pakan Penyusun Ransum

Bahan Pakan	PK	LK	SK	Ca	P	Lisin	Met	Sistin	EM
	%.....								
	Kkal/Kg								
Jagung kuning	8,60	3,90	2,00	0,02	0,10	0,20	0,18	0,18	3370
Dedak halus	12,00	13,00	12,00	0,12	0,21	0,71	0,27	0,37	1630
Bungkil kedelai	44,00	0,90	6,00	0,32	0,29	2,90	0,65	0,67	2240
Bungkil kelapa	21,00	1,80	15,00	0,20	0,20	0,64	0,29	0,30	1540
Tepung ikan	58,00	9,00	1,00	7,70	3,90	6,50	1,80	0,90	2970
Tepung limbah lele	43,93	5,69	12,41	5,11	1,20	3,11	1,26	0,51	2894
Minyak kelapa	0,00	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8600
CaCO3	0,00	0,00	0,00	40,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
DCP	0,00	0,00	0,00	23,30	18,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Premix	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,30	4,00	4,00	0,00

Sumber : Wahju, 1997

Susunan ransum disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan Ransum

Bahan Pakan	R0
	(%)
Jagung kuning	58,50
Dedak halus	2,50

Bungkil kedelai	19,50
Bungkil kelapa	4,00
Tepung ikan	12,50
Minyak kelapa	1,50
CaCO ₃	0,50
DCP	0,50
Premix	0,50
Total	100,00

Analisa Potensi Kabupaten Majalengka Bagi Peternakan Ayam Broiler

BPS Kabupaten Majalengka (2010) sumber bahan pakan yang dihasilkan dari Kabupaten Majalengka padi, jagung dan kedelai, ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Sumber Bahan Pakan dan Bahan Pakan sebagai Penyusun Ransum Ayam Broiler

Sumber Bahan Pakan	Produksi (ton)	Bahan pakan	Produksi (ton)
Gabah kering giling	614.390	Dedak padi	12.287,80
Jagung pipilan kering	108.059	Jagung giling	108.059,00
Kedelai biji kering	2.663	Bungkil kedelai	1.197,35

Berdasarkan Tabel 3 dari gabah kering giling sebesar 614.390 ton dapat menghasilkan dedak padi sebesar 12.287,80 ton atau sekitar 2%. Produksi jagung pipilan kering 108.059 ton dapat menghasilkan jagung giling sebesar 108.059 ton, artinya dapat langsung digiling menjadi jagung giling. Produksi kedelai biji kering sebesar 2.663 ton dapat menghasilkan bungkil kedelai sebesar 1.197,35 ton atau sekitar 45% dari kedelai biji kering.

Angka kebutuhan dan kecukupan bahan pakan penyusun ransum ayam broiler berdasarkan ketersediaan bahan pakan di Kabupaten Majalengka dengan populasi ayam broiler 1.331.374 ekor dan konsumsi ransum 2 kg/ekor, ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Angka Kebutuhan Dan Kecukupan Bahan Pakan Penyusun Ransum Ayam Broiler Di Kabupaten Majalengka

Bahan Pakan	Kebutuhan (%)	Kebutuhan (ton)	Ketersediaan (ton)	Kelebihan (ton)
Jagung kuning	58,5	1.557,71	108.059	106.501,29
Dedak halus	2,5	66,59	12.287,80	12.221,21
Bungkil kedelai	19,5	519,24	1.198,40	679,16
Bungkil kelapa	4	106,51	0	-106,51
Tepung ikan	12,5	332,84	0	-332,84
Minyak kelapa	1,5	39,94	0	-39,94
CaCO ₃	0,5	13,31	0	-13,31
DCP	0,5	13,31	0	-13,31
Premix	0,5	13,31	0	-13,31
Total	100	2.662,76		

Berdasarkan Tabel 4 penggunaan bahan pakan untuk ransum ayam broiler di Kabupaten Majalengka antara lain jagung kuning yang tersedia 108.059 ton, sedangkan kebutuhan 1557,71 ton sehingga kelebihan 106.501,29 ton. Dedak halus yang tersedia 12.287,80 ton, sedangkan kebutuhan 66,59

ton sehingga kelebihan 12.221,21 ton. Bungkil kedelai yang tersedia 1.198,40 ton, sedangkan kebutuhan 519,24 ton sehingga kelebihan 679,16 ton. Bungkil kelapa, tepung ikan, minyak kelapa, CaCO₃, DCP dan premix berdasarkan BPS Kabupaten Majalengka (2010) belum ada data yang tersedia, boleh dikatakan Kabupaten Majalengka masih kekurangan bahan pakan ini.

Kontribusi Daging Ayam Broiler Bagi Penyediaan Protein Masyarakat Kabupaten Majalengka

Penduduk di Kabupaten Majalengka pada tahun 2010 sebanyak 1.165.795 orang yang terdiri atas 582.892 orang laki-laki dan 583.581 orang perempuan (BPS Kabupaten Majalengka, 2011). Angka kecukupan protein menurut kelompok umur ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Angka kecukupan protein menurut kelompok umur.

No.	Kelompok umur (tahun)	AKP (nilai PST) (gram/kg)	
		Laki-laki	perempuan
1.	0-0,5	1,86	1,86
2.	>0,5-2	1,39	1,39
3.	>4-5	1,08	1,08
4.	>5-10	1,00	1,00
5.	>10-18	1,96	0,90
6.	>18-60	0,75	0,75
7.	>60	0,75	0,75

Sumber FAO/WHO/UNU,1990

PST : Protein Senilai Telur.

Berdasarkan Tabel 5 maka kebutuhan protein penduduk Kabupaten Majalengka tergantung pada kondisi badan terutama berat badan, ibu hamil dan menyusui. Rata-rata kebutuhan protein untuk laki-laki 70 gram/hari/orang dan perempuan 65 gram/hari/orang atau dalam setahun 25.550 gram per orang dan 23.725 gram per orang. Jadi dalam setahun penduduk Kabupaten Majalengka yang berjumlah 1.165.795 orang yang terdiri atas 582.892 orang laki-laki dan 583.581 orang perempuan membutuhkan protein sebesar 28.738.350 kg dimana untuk laki-laki sebesar 14.892.801,6 kg dan perempuan 13.845.459,225 kg. Sedangkan ketersediaan protein dari ayam broiler pada tahun 2010 sebesar 780.449 kg, sehingga masih kekurangan sebesar 27.957.901 kg. Kekurangan asupan protein ini bisa diperoleh dari bahan makanan sumber protein lain, seperti daging sapi, domba, kambing, telur, tempe, tahu dan lain-lain.

KESIMPULAN

Daya dukung Kabupaten Majalengka terhadap penyediaan bahan pakan ransum ayam broiler cukup tinggi hal demikian didukung oleh data-data sebagai berikut : jagung kuning yang tersedia 108.059 ton, sedangkan kebutuhan 1557,71 ton sehingga kelebihan 106.501,29 ton. Dedak halus yang tersedia 12.287,80 ton, sedangkan kebutuhan 66,59 ton sehingga kelebihan 12.221,21 ton. Bungkil kedelai yang tersedia 1.198,40 ton, sedangkan kebutuhan 519,24 ton sehingga kelebihan 679,16 ton. Penduduk Kabupaten Majalengka yang berjumlah 1.165.795 orang yang terdiri atas 582.892 orang laki-laki dan 583.581 orang perempuan membutuhkan protein sebesar 28.738.350 kg dimana untuk laki-laki sebesar 14.892.801,6 kg dan perempuan 13.845.459,225 kg. Sedangkan ketersediaan protein dari ayam broiler pada tahun 2010 sebesar 780.449 kg, sehingga masih kekurangan sebesar 27.957.901 kg.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2011. *Penduduk, Luas Lahan dan Hasil Pertanian Kabupaten Majalengka*. www.BPS.Kab.Majalengka.com

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2011. *Produksi Daging Provinsi Jawa Barat*. www.BPS.Prov.Jabar.com

- Card, L.E. 1961. *Poultry Production*. 9th. Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka. 2012. *Produksi Hasil Pertanian Kabupaten Majalengka*. www.Dinas.Pertanian.Kab.Majalengka.
- Dinas Kehutanan Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majalengka. 2012. *Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Majalengka*. www.Dinas.hutbunak.Kab.Majalengka.com
- Ewing. 1983. *Poultry Nutrition*. 5th Edition. The Ray Ewing Co., Pasadena, California.
- Pemerintah Kabupaten Majalengka. 2012. *Profil Kabupaten Majalengka*. www.Pemkab.Majalengka.go.id
- Schaible, P.J. 1979. *Poultry Feed and Nutrition*. The Avi Publishing Inc., New York.
- Scott, M.L., M.C. Nasheim and R.J. Young. 1982. *Nutrition of the Chicken*. 3rd. Ed. M.L. Scott and Ithaca, New York.
- Tillman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodja, S. Prawirokusumo dan S. Lebdosoekojo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wahju, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cerakan keempat. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- WHO, 1990, *Report of the Joint-FAO/WHO Expert Consultation. Protein Quality Evaluation*. FAO/WHO of Organization., Roma, Italy.
- Winarno, F. G., 2001, *Kimia Pangan dan Gizi*, Gramedia, Jakarta.